

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan upaya pembangunan berkelanjutan yang menjadi acuan dalam kerangka pembangunan dan perundingan negara-negara di dunia sebagai pengganti pembangunan global *Millenium Development Goals* (MDGs) yang telah berakhir di tahun 2015. Untuk Pembangunan Berkelanjutan, SDGs sendiri memiliki 17 Tujuan dan 169 Target yang merupakan rencana aksi global untuk 15 tahun ke depan (berlaku sejak 2016 hingga 2030), guna mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. Salah satu tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yakni 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (WHO, 2015)

Ketuban pecah dini (KPD) adalah pecahnya ketuban sebelum terdapat tanda-tanda persalinan dan setelah ditunggu satu jam belum dimulainya tanda persalinan. Waktu sejak pecahnya ketuban sampai terjadi kontraksi rahim disebut Kejadian ketuabn pecah dini (Manuaba, 2012).

Dalam kehamilan ibu dapat terjadi komplikasi yang timbul akibat ketuban pecah dini bergantung pada usia kehamilan. Dapat terjadi infeksi maternal ataupun neonatal, persalinan prematur, hipoksia karena kompresi tali pusat, deformitas janin, meningkatnya insiden seksio sesarea, atau gagalnya persalinan normal (Prawirohardjo, 2014).

Menurut data *World Health Organization* (WHO), Kematian ibu sangat tinggi. Sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada 2017. Mayoritas besar dari kematian ini (94%) terjadi di rangkaian sumber daya rendah, dan sebagian besar bisa dicegah. Tingginya jumlah kematian ibu di beberapa daerah di dunia mencerminkan ketidaksetaraan dalam akses ke layanan kesehatan yang berkualitas dan

menyoroti kesenjangan antara kaya dan miskin. MMR di negara-negara berpenghasilan rendah pada tahun 2017 adalah 462 per 100.000 kelahiran hidup berbanding 11 per 100.000 kelahiran hidup di negara-negara berpenghasilan tinggi. Risiko kematian ibu adalah yang tertinggi untuk remaja perempuan di bawah 15 tahun dan komplikasi dalam kehamilan dan persalinan lebih tinggi di antara remaja perempuan usia 10-19 dibandingkan dengan perempuan berusia 20-24 tahun (WHO, 2018).

Dari hasil capaian kinerja Kemenkes RI, tahun 2015-2017, Jumlah kasus kematian Bayi (AKB) turun dari 33.278 di tahun 2015 menjadi 32.007 pada tahun 2016, dan di tahun 2017 di semester I sebanyak 10.294 kasus. Demikian pula dengan angka kematian Ibu (AKI) turun dari 4.999 kasus tahun 2015 menjadi 4912 kasus di tahun 2016 dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1712 kasus. Target SDGs (*Sustainable Development Goals*) tentang Angka Kematian Ibu (AKI) pada tahun 2030 yaitu mengurangi angka kematian ibu hingga dibawah 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2017).

Dinas kesehatan Provinsi Banten mengungkapkan bahwa jumlah kasus kematian ibu (AKI) di Banten masih tinggi. Angka Kematian Ibu (AKI) di Provinsi Banten tahun 2017 yaitu 226 dan meningkat pada tahun 2018 terdapat 247 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu tertinggi adalah Kabupaten Serang yaitu 58 kasus, diikuti Kabupaten Tangerang 43 kasus, dan Lebak 40 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Kota Tangerang yaitu 7 kasus, diikuti Kota Cilegon 12 kasus, dan Kota Serang 13 kasus. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya perdarahan 38% dan hipertensi dalam kehamilan 19% (Dinas Kesehatan Banten, 2017).

Penelitian (Safari, 2017), yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini di Rumah Sakit Rumah Sakit Umum H. Abdul Manan Simatupang tahun 2016, menunjukkan bahwa dari 26 responden yang berumur kategori berisiko (<20 tahun atau >35 tahun) sebagian besar mengalami ketuban pecah dini sebanyak 15 orang (57,7%).

Dari 70 responden yang berumur kategori tidak beresiko (20-35 tahun) sebagian besar tidak mengalami ketuban pecah dini sebanyak 60 orang (85,7%). hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan umur dengan kejadian ketuban pecah dini di Rumah Sakit Rumah Sakit Umum H. Abdul Manan Simatupang tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian (Maria & Sari, 2016), yang berjudul “Hubungan usia kehamilan dan paritas ibu bersalin dengan kejadian ketuban pecah dini di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rubini Kabupaten Mempawah Tahun 2014”, diketahui bahwa kejadian ketuban pecah dini lebih banyak ditemukan pada ibu dengan paritas 1 dan >3 sebanyak 45 responden (47,9%). jika dibandingkan dengan paritas 2 dan 3 sebanyak 2 responden (2,1%). Dari hasil perhitungan uji statistik yang dilakukan, terdapat hubungan yang signifikan antara kejadian ketuban pecah dini dengan paritas, dimana ibu yang memiliki paritas 1 dan > 3 kemungkinan berisiko 2,418 kali lebih besar untuk mengalami ketuban pecah dini dibandingkan dengan ibu memiliki paritas 2 dan 3.

Berdasarkan hasil penelitian (Astuti, 2017), yang berjudul “Faktor–Faktor yang berhubungan kejadian ketuban pecah dini di Rumah sakit TK. II Pelamonia Makassar Tahun 2017”, ada hubungan antara Gemeli dengan ketuban pecah dini karena wanita dengan gemeli berisiko tinggi mengalami ketuban pecah dini yang disebabkan oleh peningkatan massa plasenta dan produksi hormon yang dapat memungkinkan ketegangan rahim meningkat sewaktu-waktu selaput ketuban dapat pecah secara tiba-tiba yang dapat diidentifikasi sebagai ketuban pecah dini. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara gemeli dengan ketuban pecah dini di Rumah sakit TK. II Pelamonia Makassar Tahun 2017.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Januari tahun 2019 dilihat data dari rekam medis RSUD dr. Drajat Prawiranegara terjadi peningkatan insiden Ketuban Pecah Dini (KPD) pada tahun 2018 jumlah ibu bersalin yang mengalami Ketuban Pecah Dini sebanyak 411 orang dari 1.789 ibu bersalin (23%). Sedangkan pada tahun 2019 jumlah ibu bersalin yang mengalami

ketuban pecah dini sebanyak 504 orang dari 1.965 ibu bersalin (26%). Dari hasil survei didapatkan peningkatan angka kejadian Ketuban Pecah dini pada ibu bersalin sebanyak 3%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **”Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Parwiranegara Serang Banten tahun 2019”**.

1.2 Perumusan Masalah

Tingginya angka kematian ibu (AKI) di Indonesia salah satunya disebabkan oleh ketuban pecah dini (KPD), hal ini masih menjadi bagian tugas yang belum terselesaikan di negara berkembang. Kasus Ketuban pecah dini terjadi pada ibu bersalin di RSUD dr Drajat Prawiranegara Serang Banten mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, angka kejadian KPD sebesar (23%) pada tahun 2018 berjumlah 411 pada ibu bersalin, dan (26%) pada tahun 2019 berjumlah 504 ibu Bersalin, terlihat peningkatan kasus sebesar (3%). Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019 ”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian ketuban pecah dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran umur ibu bersalin di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran paritas ibu bersalin di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran gemeli ibu bersalin di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019?

5. Apakah ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian ketuban pecah dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019?
6. Apakah ada hubungan antara paritas ibu dengan kejadian ketuban pecah dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019?
7. Apakah ada hubungan antara gemeli dengan kejadian ketuban pecah dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umur ibu bersalin di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019.
- b. Mengetahui gambaran paritas ibu bersalin di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019.
- c. Mengetahui gambaran gemeli ibu bersalin di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019.
- d. Mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian ketuban pecah dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019.
- e. Mengetahui hubungan paritas ibu dengan kejadian ketuban pecah dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019.
- f. Mengetahui hubungan gemeli dengan kejadian ketuban pecah dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Mahasiswa

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang penelitian terutama pada kasus Ketuban Pecah dini dilapangan.
- b. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang sudah ada ke dalam praktek.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

- a. Menjalin kerjasama yang baik dengan institusi lahan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa.
- b. Menjadi tambahan pustaka dan referensi untuk penelitian terutama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD).

1.5.3 Bagi Rumah Sakit

- a. Mengembangkan kemitraan dengan fakultas dan institusi lain yang terlibat.
- b. Hasil observasi yang ada dapat menjadi masukan atau temuan untuk dapat memberikan gambaran atau informasi dalam menangani kasus Ketuban Pecah Dini (KPD) selanjutnya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD) di RSUD dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Ketuban Pecah Dini (KPD). Penelitian dilakukan pada Ibu Bersalin di RSUD dr. Drajat Prawiranegara pada bulan April - Agustus 2019, lokasi penelitian dilakukan di Jl. Rumah sakit umum no 1, Kotabaru, Kec Serang, Kota Serang tepatnya di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara. Penelitian ini dilakukan karena adanya peningkatan kasus kejadian ketuban pecah dini (KPD) sebesar (3%) dan termasuk salah satu komplikasi Kehamilan penyumbang AKI di Provinsi Banten. Populasi yang diteliti adalah seluruh ibu bersalin di RSUD dr. Dradjat Prawiranegara,

penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan design penelitian *cross sectional*, Cara penentuan sampling yang digunakan adalah sampel acak sederhana (random).